

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1.Kesimpulan**

Berdasarkan uraian bab kesatu sampai bab keempat maka kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

1. Kyai Mutholib tidak menyebut secara implisit istilah-istilah secara teori dalam bimbingan keagamaan dan konseling, apalagi membicarakan secara detail. Meskipun demikian beliau memahami bagaimana memperlakukan klien agar nyaman sehingga Kyai Mutholib mampu meletakkan pondasi-pondasi keagamaan secara tepat dan akurat.
2. Bimbingan keagamaan pada prinsipnya membantu seseorang agar bisa mengatasi problem dan mampu membantu seseorang memecahkan masalah yang berkaitan dengan kestabilan jiwa dengan menggunakan metode pembelajaran dan kajian tentang keagamaan. Karenanya Bimbingan keagamaan bertujuan mewujudkan manusia seutuhnya dengan mengharmoniskan antara kebutuhan jasmani dengan kebutuhan rohani, sebagai tujuan hidup menuju sang khaliq.
3. Bukan hanya pendidikan formal saja yang mampu memberikan pengetahuan secara maksimal mengenai keagamaan, tetapi pendidikan non formal seperti pondok pesantren dan padepokan Anggur Ijo contohnya dengan kondisi santri atau jama'ahnya

yang tidak menetap (*ngalong*) juga dapat memberikan pendidikan yang baik untuk proses transformasi pengetahuan keagamaan secara tepat bagi orang-orang yang mempunyai keterbatasan dan minim pengetahuan tentang agama Islam.

## **5.2.Saran-Saran**

### **5.2.1.Pemerintah**

Pemerintah sebagai instansi yang dilengkapi oleh sejumlah kekuasaan, seyogyanya bisa lebih memperhatikan lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi baik formal maupun non formal yang berkaitan dengan penyadaran manusia dalam konteks terapi non medis yang membantu proses penanganan dan penyadaran terhadap kesadaran dan tingkah laku manusia atau individu yang bermasalah sehingga mampu sembuh dan sadar kembali kejalan yang benar sesuai dengan ketentuan Agama dan Negara.

### **5.2.2.Lembaga Pendidikan**

Bagi lembaga pendidikan, diharapkan lebih meningkatkan pengawasan kepada setiap anak didiknya khususnya terhadap pola tingkah laku anak dan juga lingkungan pergaulan disekolah harus lebih diperhatikan, khususnya perguruan tinggi IAIN Walisongo sebagai lembaga yang bernafaskan Islami. Penanaman kesadaran bersosial dan beragama sangatlah penting supaya generasi

penerus bangsa mempunyai pondasi yang kokoh dalam bermasyarakat agar tidak mudah terpengaruh dengan kondisi lingkungan yang sekarang semakin memprihatinkan.

### **5.2.3. Ulama/Tokoh Agama**

Ulama dan tokoh Agama sebagai perekat umat islam seharusnya lebih bisa membantu instansi ataupun organisasi yang bersifat non formal dalam membantu menangani kondisi masyarakat yang sekarang ini jauh dari pendidikan keagamaan khususnya.

### **5.3. Penutup**

Tiada puja dan puji yang patut dipersembahkan kecuali kepada Allah SWT yang dengan karuni dan rahmatnya telah mendorong penulis hingga dapat merampungkan tulisan yang sederhana ini. Dalam hubungan ini sangat disadari sedalam-dalamnya bahwa tulisan ini dari segi metode apalagi materinya jauh dari kata sempurna. Namun demikian tiada gading yang tak retak dan tiada usaha besar akan berhasil tanpa diawali dari yang kecil. Tiada untaian kata yang patut dikatakan melainkan hanya secercah ungkapan: **mencipta yang tak sempurna jauh lebih baik dari pada kemandulan yang sempurna.** Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca budiman. *Amin, alhamdulillah.*